



## Pemarkah Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Studi Kontrastif Pemerolehan Bahasa Jawa pada Santri Pondok Pesantren Al-Idrus

Fika Purnamasari<sup>✉</sup>, Ida Zulaeha

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2019  
Disetujui Agustus 2019  
Dipublikasikan  
November 2019

Kata kunci: studi kontrastif, tata bahasa, imperatif, bahasa Indonesia, bahasa Jawa

*Keywords:*

*contrastive study, grammatical marker, imperative, Indonesian language, Javanese*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan membandingkan pemarkah imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teoretis kontrastif dan metodologis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat dan teknik rekam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan intralingual dan padan referensial dengan teknik dasar PUP. Hasil penelitian menunjukkan pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Indonesia secara formatif ditemukan dua wujud yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks dan partikel. Adapun pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Jawa secara formatif ditemukan dua wujud yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks dan partikel. Berdasarkan wujudnya pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ditemukan sembilan persamaan dan lima perbedaan.

### Abstract

*This study aims to compare the imperative marker of Indonesian language and Javanese. The approach used in this research is a contrastive theoretical and qualitative descriptive methodological approach. Data collection in this research is done by using the method of refer and basic technique tapping with advanced technique that is technique record and recording technique. Data analysis method used in this research is intralingual pad method and referential pad with basic technique of PUP. The result of the research shows that the formative imperative marker of Indonesian grammatical category is found in two forms, namely the affective and the particle imperative markers. The marker of grammatical categorical imperative of Javanese formative language found two form of imperative marker tangent affix and particle. Based on the form of the imperative marker categorized grammatical Indonesian and Javanese found nine similarities and five differences.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ayufika12@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa multietnik dan multikultur (Mendatu, dalam Zulaeha 2008). Masyarakat ini terdiri atas beragam etnis yang mempunyai budaya, bahasa, dan agama yang berbeda-beda (Zulaeha 2008). Masyarakat biasanya memiliki bahasa tersendiri atau yang biasa disebut dengan bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki jumlah penutur besar adalah bahasa Jawa. Bagi masyarakat selain suku Jawa yang berniat mempelajari bahasa Jawa tentu akan mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan banyak perbedaan antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia mulai dari tataran fonologi, morfologi, hingga sintaksis. Oleh karena itu, kemudahan pembelajaran bahasa kedua yaitu bahasa Jawa sangat dibutuhkan oleh para santri yang menempuh pendidikan di Jawa.

Santri yang berasal dari suku Sunda, suku Batak, suku Betawi, suku Melayu, dan suku Banjar di Pondok Pesantren Al-Idrus sering menghadapi kesulitan dan kesalahan dalam pemerolehan bahasa kedua yaitu bahasa Jawa. Hal tersebut terjadi dikarenakan para santri menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam bahasa pertama. Perwujudan suatu bahasa dipengaruhi oleh faktor latar belakang sosial budaya masyarakat penutur bahasa, pendidikan, dan usia (Zulaeha, 2002). Masalah berkaitan dengan pemerolehan bahasa kedua tersebut memerlukan sebuah solusi. Solusi terhadap kesulitan dan kesalahan santri dalam pemerolehan bahasa kedua dapat dilakukan dengan studi kontrastif. Studi kontrastif merupakan salah satu cara menanggulangi masalah dalam pengajaran bahasa kedua Kridalaksana (2008:15), menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencapai prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan terjemahan. Kajian sinkronik bersifat sintopik pada bahasa secara linier (Zulaeha 2010:49). Hasil dari studi kontrastif dapat digunakan oleh guru dalam mengetahui kesulitan dan kesalahan santri dalam berbahasa serta mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa kedua pada santri yang memiliki suku selain suku Jawa.

Studi kontrastif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa pernah dilakukan oleh Tiani (2015) terkait dengan struktur fonologi dan morfologi. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi kontrastif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terkait dengan bentuk dasar adjektiva, nomina, dan verba telah dilakukan. Selain itu, studi

kontrastif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terkait dengan afiksasi verba pernah dilakukan oleh Krishandini (2011). Pada penelitian ini dilakukan studi kontrastif terkait dengan pemarkah imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu pemarkah yang dapat menyebabkan modus imperatif. Modus imperatif merupakan modus yang berisi suatu perintah atau permohonan yang digunakan untuk memberikan perintah maupun permohonan, mempertegas kemauan, serta menyatakan larangan (Zulaeha, 2017). Studi kontrastif pemarkah imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa diperlukan dengan alasan (1) imperatif atau kalimat perintah merupakan salah satu jenis dalam tataran sintaksis yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam bertutur, (2) adanya keanekaragaman atau variasi pada pemarkah imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa diantaranya yaitu pemarkah imperatif berdasarkan afiks, pemarkah imperatif berdasarkan partikel, pemarkah imperatif berdasarkan kata, pemarkah imperatif berdasarkan frasa, pemarkah imperatif berdasarkan persamaan leksikon, dan pemarkah imperatif berdasarkan kalimat, (3) imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa memiliki lebih banyak variasi dan perbedaan dibandingkan dengan deklaratif maupun introgatif.

Kesamaan dan perbedaan terlihat pada pemarkah gramatikal imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks bahasa Jawa berupa sufiks *-a* seperti pada kata *tukua*, sufiks *-na* seperti pada kata *sapokna*, sufiks *-ana* seperti pada kata *raupana*, dan sufiks *-en* seperti pada kata *jupuken*, sedangkan pemarkah imperatif berdasarkan afiks dalam bahasa Indonesia yaitu berupa sufiks *-kan* seperti pada kata *pinggirkan*. Pemarkah imperatif dalam bahasa Indonesia biasanya juga dimarkahi oleh kata *mohon* seperti dalam kalimat *Mohon duduk dengan tenang!*. Pemarkah imperatif kata *mohon* memiliki sifat untuk lebih memperhalus atau memperlunak kalimat perintah, sedangkan dalam bahasa Jawa memiliki pemarkah imperatif partikel *mbok*, *mbokya* seperti dalam kalimat *Nek ana regetan mbokya diresikia!*. Pemarkah imperatif *mbok ya* memiliki sifat untuk lebih memperhalus atau memperlunak perintah. Selain itu pemarkah imperatif dalam bahasa Jawa lebih sering diikuti partikel *-a*, sedangkan dalam bahasa Indonesia biasanya tidak diikuti dengan bentuk partikel lain. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan studi kontrastif di Pondok Pesantren Al-Idrus, dengan alasan Pondok Pesantren Al-

Idrus memiliki bahasa pertama bahasa Jawa dan terdiri atas santri multikultural yaitu santri dengan keberagaman suku. Pendidikan multikultural diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah retak (Zulaeha dan Syaifudin, 2014). Selain itu, Pondok Pesantren Al-Idrus juga memiliki pelajaran muatan lokal bahasa Jawa, serta mengharuskan seluruh santri mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa di lingkungan pondok pesantren.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis kontrastif dan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa pemarkah imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang dituturkan oleh warga Pondok Pesantren Al-Idrus. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan lisan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang digunakan oleh warga Pondok Pesantren Al-Idrus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik dasar sadap yang dilengkapi dengan teknik catat dan teknik rekam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto 2015:15). Metode padan yang digunakan untuk menganalisis yaitu metode padan intralingual dan metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Indonesia

Pemarkah gramatikal imperatif bahasa Indonesia yang digunakan oleh warga Pondok Pesantren Al-Idrus ditemukan sebanyak 20 bentuk pemarkah imperatif dalam 59 tuturan. Pemarkah imperatif bahasa Indonesia berkategori gramatikal secara formatif berwujud afiks dan partikel.

### Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Indonesia Berwujud Afiks

Berdasarkan bentuknya pemarkah gramatikal imperatif berwujud afiks bahasa Indonesia ditemukan lima bentuk yaitu prefiks *per-*, sufiks *-kan*, sufiks *-i*, konfiks *per-/kan*, konfiks *per-/i*.

#### Prefiks *per-*

Prefiks *per-* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan prefiks *per-* hanya dapat dilakukan pada kata dasar adjektiva.

<i>Per-</i> + Adjektiva = verba imperatif
---

*Per-* + *kecil* = ***Perkecil*** suaranya!

*Per-* + *jelas* = ***Perjelas*** di rapat orang tua nanti!

*Per-* + *singkat* = ***Persingkat*** saja acaranya!

#### Sufiks *-kan*

Sufiks *-kan* berfungsi membentuk kata kerja transitif yang digunakan pada kalimat perintah. Pengimbuhan sufiks *-kan* dapat dilakukan pada kata dasar verba dan adjektiva.

Verba + <i>-kan</i> = verba imperatif
Adjektiva + <i>-kan</i> = verba imperatif

*Rapi* + *-kan* = ***Rapikan*** bajumu itu!

*Baca* + *-kan* = ***Bacakan*** soal nomor 1!

*Singkir* + *-kan* = ***singkirkan*** dulu sepatunya!

#### Sufiks *-i*

Sufiks *-i* berfungsi membentuk kata kerja transitif yang digunakan pada kalimat perintah. Pengimbuhan sufiks *-i* dapat dilakukan pada kata dasar nomina, verba, dan adjektiva.

Nomina + <i>-i</i> = verba imperatif
Verba + <i>-i</i> = verba imperatif
Adjektiva + <i>-i</i> = verba imperatif

*Plastik* + *-i* = ***Plastiki*** pupuknya!

*Gula* + *-i* = ***Gulai*** lagi tehnya!

*Siram* + *-i* = ***Sirami*** dulu tanamannya!

#### Konfiks *per-/kan*

Konfiks *per-/kan* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan konfiks *per-/kan* hanya dapat dilakukan pada kata dasar verba.

<i>Per-</i> + verba + <i>-kan</i> = verba imperatif
---

*Per- + siap + -kan = Persiapkan segala keperluan untuk upacara nanti!*

*Per- + tanya + -kan = Pertanyakan saja pada pak Kiai!*

*Per- + dagang + -kan = Perdagangkan lewat on line saja!*

#### Konfiks per-/i

Konfiks *per-/i* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan konfiks *per-/i* dapat dilakukan pada kata dasar verba dan adjektiva.

*Per- + verba + -i = verba imperatif*  
*Per- + adjektiva + -i = verba imperatif*

*Per- + baik + -i = Perbaiki tugas-tugas kalian!*

*Per- + baru + -i = Perbarui ruang kelas ini!*

#### Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Indonesia Berwujud Partikel

Berdasarkan bentuknya pemarkah gramatikal imperatif berwujud partikel bahasa Indonesia ditemukan satu bentuk yaitu partikel *-lah*.

#### Partikel -lah

Partikel *-lah* berfungsi sebagai pemarkah imperatif bahasa Indonesia. Partikel *-lah* dapat dilekatkan pada kata dasar verba dan adjektiva.

*Verba + -lah = verba imperatif*  
*Adjektiva + -lah = verba imperatif*

*Salat + -lah = Salatlah sebelum disalati!*

*Baca + -lah = Bacalah halaman 27!*

*Buang + -lah = Buanglah sampah pada tempatnya!*

#### Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Jawa

Pemarkah gramatikal imperatif bahasa Jawa yang digunakan oleh warga Pondok Pesantren Al-Idrus ditemukan sebanyak 20 bentuk pemarkah imperatif dalam 82 tuturan. Pemarkah imperatif bahasa Jawa berkategori gramatikal secara formatif berwujud afiks dan partikel.

#### Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Jawa Berwujud Afiks

Imperatif bahasa Jawa mempunyai pemarkah morfemis dan pemarkah sintaksis, pemarkah morfemis modus verbal imperatif ialah *-a*, *-en*, *-ana*, dan *-na* (Wedhawati 2006:485). Berdasarkan bentuknya pemarkah gramatikal imperatif berwujud afiks bahasa Jawa ditemukan delapan bentuk yaitu sufiks *-a*,

sufiks *-na*, sufiks *-ana*, sufiks *-en*, sufiks *-i*, sufiks *-(a)ke*, konfiks *ka-/na*, dan konfiks *n-/na*.

#### Sufiks -a

Sufiks *-a* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *-a* dapat dilakukan pada kata dasar nomina, verba, dan adjektiva.

*Nomina + -a = verba imperatif*  
*Verba + -a = verba imperatif*  
*Adjektiva + -a = verba imperatif*

*Lawuh + -a = Lawuha bakwan sing ana meja kae!*

*Tuku + -a = Tukua ngombe ning kantin!*

*Jujur + -a = Ora papa, jujura!*

#### Sufiks -na

Sufiks *-na* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *-na* dapat dilakukan pada kata dasar nomina, verba, dan adjektiva.

*Nomina + -na = verba imperatif*  
*Verba + -na = verba imperatif*  
*Adjektiva + -na = verba imperatif*

*Topi + -na = Topekna kuwi ning Dimas!*

*Kumbah + -na = Kumbahna sisan piringku, Din!*

*Buka + -na = Bukakna tutup botol ngombeku!*

#### Sufiks -ana

Sufiks *-ana* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *-ana* dapat dilakukan pada kata dasar nomina, verba, dan adjektiva.

*Nomina + -ana = verba imperatif*  
*Verba + -ana = verba imperatif*  
*Adjektiva + -ana = verba imperatif*

*Taplak + -ana = Taplakana meja guru kae!*

*Sebet + -ana = Sebetana klambimu!*

*Resik + -ana = Resikana jogane!*

#### Sufiks -en

Sufiks *-en* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *-en* dapat dilakukan pada kata dasar nomina, verba.

*Nomina + -en = verba imperatif*  
*Verba + -en = verba imperatif*

*Sapu + -en = Sapunen jogane ben resik!*

*Tendang + -en = Tendangen bale!*

*Garap + -en = Soal nomo 10 garapen ning papan tulis!*

### Sufiks *-(a)ke*

Sufiks *-(a)ke* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *-(a)ke* dapat dilakukan pada kata dasar nomina, verba, dan adjektiva.

Nomina + *-(a)ke* = verba imperatif  
 Verba + *-(a)ke* = verba imperatif  
 Adjektiva + *-(a)ke* = verba imperatif

*Kalung* + *-(a)ke* = *Kalung(a)ke ning aku!*

*Ijol* + *-(a)ke* = *Ijol(a)ke karo sisehe!*

*Jembar* + *-(a)ke* = *Jembar(a)ke atine!*

### Sufiks *-i*

Sufiks *-i* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *-i* dapat dilakukan pada kata dasar nomina, verba, dan adjektiva.

Nomina + *-i* = verba imperatif  
 Verba + *-i* = verba imperatif  
 Adjektiva + *-i* = verba imperatif

*Kunci* + *-i* = *Kunceni jendela karo lawange!*

*Mati* + *-i* = *Lampune pateni!*

*Resik* + *i* = *Meja kursi resiki kabeh!*

### Konfiks *ka/-na*

Konfiks *ka/-na* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *ka/-na* hanya dapat dilekatkan pada kata dasar verba.

Verba + *ka/-na* = verba imperatif

*Ka-* + *nurut* + *-na* = *Katurutana panjaluke! Ben seneng.*

*Ka-* + *lenggah* + *-na* = *Kalenggahna teng kursi ngajeng!*

### Konfiks *n/-na*

Konfiks *n/-na* berfungsi membentuk kata kerja perintah. Pengimbuhan sufiks *n/-na* hanya dapat dilekatkan pada kata dasar verba.

Verba + *n/-na* = verba imperatif

*N-* + *tarik* + *-ana* = *Narikana duwit kas, Rat!*

*N-* + *tilik* + *-ana* = *Nilikana Ayu! Wonge jare mpriyang.*

### Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Jawa Berwujud Partikel

Bahasa Jawa memiliki partikel yang digunakan sebagai pelunak, pelengkap, dan pementing. Ketiga jenis partikel tersebut ialah (1) partikel gatra pelunak yang meliputi *kok*, *mbok*, (2) partikel gatra pelengkap yang meliputi *dhing*, *je*, *ya*, *ta*, dan (3) partikel gatra pementing *ta* (Wedhawati 2006:405). Berdasarkan bentuknya pemarkah gramatikal imperatif berwujud partikel bahasa Jawa ditemukan dua bentuk yaitu partikel *mbok* atau *mbokya* dan partikel pelengkap *ta*.

#### Partikel *mbok* atau *mbokya*

Partikel *mbok* atau *mbokya* berfungsi menyatakan arti perintah halus, permintaan, atau pengharapan. Arti ini muncul jika partikel *mbok* atau *mbokya* dipakai pada gatra utama. Partikel *mbok* atau *mbokya* memiliki varian bentuk lain yaitu partikel *mbokan* (Purnamasari, 2017).

*Sepatune mbok dicopot!*

*Mbokya nek mangan ki sing alon!*

*Diwaca mbokan!*

#### Partikel pelengkap *ta*

Partikel pelengkap *ta* memiliki fungsi memberi penekanan kepada kalimat perintah atau permintaan yang dikemukakan pada gatra utama. Partikel pelengkap *ta* sebagai pemarkah imperatif hanya dapat diletakkan setelah verba (Purnamasari, 2017).

*Dipangan, ta!*

*Digosok sek ta Us, klambimu!*

*Ya disapu ta! nek kepingin resik.*

### Persamaan dan Perbedaan Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Persamaan pemarkah imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu (1) bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sama-sama memiliki wujud afiks sebagai pemarkah imperatif, (2) pemarkah imperatif sufiks *-a*, *-ana*, *-en*, konfiks *ka/-na*, dan *n/-na* bahasa Jawa memiliki kemiripan atau kesejajaran bentuk dan makna dengan partikel *-lah* bahasa Indonesia, (3) pemarkah imperatif sufiks *-na*, *-(a)ke*, dan *-i* bahasa Jawa memiliki kemiripan atau kesejajaran bentuk dan makna dengan sufiks *-kan* bahasa Indonesia, (4) pemarkah imperatif sufiks *-i* bahasa Jawa memiliki kemiripan atau kesejajaran bentuk dan makna dengan sufiks *-i* dan sufiks *-kan* bahasa Indonesia, (5) pemarkah imperatif sufiks *-i* bahasa Indonesia memiliki kemiripan atau kesejajaran bentuk dan makna

dengan sufiks *-i* bahasa Jawa, (6) pemarkah imperatif prefiks *per-*, konfiks *per-/kan* dan *per-/i* bahasa Indonesia memiliki kemiripan atau kesejajaran bentuk dan makna dengan sufiks *-(a)ke* bahasa Jawa, (7) bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sama-sama memiliki partikel sebagai pemarkah imperatif, (8) partikel *mbok* atau *mbokya* bahasa Jawa memiliki kemiripan atau kesejajaran bentuk dan makna dengan kata *mohon* atau *harap* bahasa Indonesia, seperti dalam tuturan *Mbok geser sithik!* yang sejajar

Pemarkah Gramatikal Imperatif Berwujud Partikel			
Bahasa Indonesia	Padanan Partikel dalam Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Padanan Partikel dalam Bahasa Indonesia
Partikel <i>-lah</i>	Sufiks <i>-a</i> Sufiks <i>-en</i> Konfiks <i>ka-/na</i> Konfiks <i>n-/na</i>	Partikel <i>mbok</i> atau <i>mbokya</i>	<i>Mohon</i> <i>Harap</i>
		Partikel pelengkap <i>ta</i>	-

dengan tuturan *mohon geser sedikit!*, (9) partikel *-lah* bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan afiks dalam bahasa Jawa yaitu sufiks *-a*, *-en*, konfiks *ka-/na*, *n-/na*, seperti dalam kalimat *Bacalah halaman 27!*, kata *bacalah* memiliki kesejajaran atau kemiripan dengan *maca* dalam bahasa Jawa.

Perbedaan pemarkah imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu (1) pemarkah imperatif berkategori gramatikal berwujud afiks bahasa Jawa memiliki lebih banyak bentuk pemarkah dibandingkan dengan bahasa Indonesia, (2) Pemarkah imperatif prefiks *per-*, konfiks *per-/kan*, dan konfiks *per-/i* bahasa Indonesia tidak memiliki kemiripan atau kesejajaran bentuk dan makna dalam bahasa Jawa, (3) bentuk pemarkah imperatif berdasarkan afiks bahasa Jawa memiliki lebih dari satu varian bentuk, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak memiliki varian bentuk, (4) terdapat dua partikel pemarkah imperatif bahasa Jawa yaitu partikel *mbok* atau *mbokya* dan partikel pelengkap *ta* dan hanya terdapat satu partikel pemarkah imperatif bahasa Indonesia yaitu partikel *-lah*, (5) pemarkah imperatif partikel pelengkap *ta* dalam bahasa Jawa tidak memiliki kesejajaran bentuk dan

makna apapun dengan pemarkah imperatif dalam bahasa Indonesia, seperti dalam tuturan *Adus ta!*, tuturan tersebut tidak memiliki kesejajaran dalam bahasa Indonesia.

Pemarkah Gramatikal Imperatif Berwujud Afiks			
Bahasa Indonesia	Padanan Afiks dalam Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Padanan Afiks dalam Bahasa Indonesia
Sufiks <i>-kan</i>	Sufiks <i>-na</i> Sufiks <i>-(a)ke</i>	Sufiks <i>-a</i> Sufiks <i>-ana</i> Sufiks <i>-en</i> Konfiks <i>ka-/na</i> Konfiks <i>n-/na</i>	Partikel <i>-lah</i>
Sufiks <i>-i</i>	Sufiks <i>-i</i>	Sufiks <i>-na</i> Sufiks <i>-(a)ke</i>	Sufiks <i>-kan</i>
Prefiks <i>per-</i>	-	Sufiks <i>-i</i>	Sufiks <i>-I</i> Sufiks <i>-kan</i>
Konfiks <i>per-/kan</i>	-		
Konfiks <i>per-/i</i>	-		

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Pemarkah imperatif bahasa Indonesia berkategori gramatikal secara formatif ditemukan sebanyak dua wujud yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks yaitu prefiks *per-*, sufiks *-kan* sufiks *-i*, konfiks *per-/kan*, konfiks *per-/i* dan pemarkah imperatif berwujud partikel yaitu partikel *-lah*. Adapun pemarkah imperatif bahasa Jawa berkategori gramatikal secara formatif ditemukan sebanyak dua wujud yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks yaitu sufiks *-a*, *-na*, *-ana*, *-en*, *-(a)ke*, *-i*, konfiks *ka-/na*, *n-/na* dan pemarkah imperatif berwujud partikel yaitu partikel *mbok* atau *mbokya* dan partikel pelengkap *ta*. berdasarkan wujudnya pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ditemukan sembilan persamaan dan lima perbedaan.

Saran yang diberikan berkaitan dengan perkembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sumber data dan memperbanyak jumlah data untuk menemukan lebih banyak variasi

bentuk pemarkah imperatif serta memperbanyak permasalahan yang diungkap. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan pengajaran dan penyusunan bahan pembelajaran. Bagi pengajar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengajarkan bahasa Jawa kepada santri selain suku Jawa. Bagi santri selain suku Jawa dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jawa dan diharapkan dapat lebih baik lagi dalam berujar berbahasa Jawa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan., Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krishandini. (2011). "Analisis Kontrasif Afiksasi Verba Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Krishandini. (2011). *Analisis Kontrasif Afiksasi Verba Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia*. Unit Pelaksanaan Mata Kuliah Dasar Umum. ITB.
- Noviatri. (2011). *Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau*. Sumatera Barat: Minangkabau Press.
- Purnamasari, Fika. (2017). "Pemarkah Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Studi Kontrasif Pemerolehan Bahasa Jawa Pada Santri Pondok Pesantren Al-Idrus". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnamasari, Fika. (2017). "Pemarkah Leksikal Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Studi Kontrasif Pemerolehan Bahasa Jawa Pada Santri Pondok Pesantren Al-Idrus". *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanatha Dharma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Analisis Kontrasif Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tiani, Riris. (2015). Analisis Kontrasif Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia. *Humanika*. Vol. XXI, 1: 1-6. Universitas Diponegoro.
- Wedhawati dkk. (2006). *Tata Bahasa Jawa Mutakhir Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zulaeha, Ida, Ahmad Syaifudin. (2014). "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Multikultur dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda". *Laporan Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zulaeha, Ida. (2002). "Stratifikasi Sosial Pemakaian Bahasa Jawa di Daerah Perbatasan Dialek: Studi Sosiodialektologi di Kabupaten Semarang". *Laporan Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zulaeha, Ida. (2008). "Kebutuhan Guru, Siswa, Materi Ajar, dan Strategi dalam Pengembangan Pembelajaran Menulis Kreatif Konteks Multikultur". *Laporan Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zulaeha, Ida. (2010). *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulaeha, Ida. (2017). "Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas". *Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.